

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya persaingan usaha di Indonesia dimana terdapat perdagangan bebas serta persaingan yang ketat, maka semakin bermunculan pula perusahaan-perusahaan baru dan semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini disebabkan tidak ada lagi batasan-batasan ekonomi yang muncul dalam suatu bisnis dan persaingan usaha. Maka dari itu semua perusahaan harus mengelola perusahaannya dengan sebaik-baiknya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, perusahaan juga harus mampu mengatasi segala kondisi atau situasi agar mampu bertahan. Salah satu cara pengelolaan dengan baik adalah bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola aktivitas perusahaannya secara efektif dan efisien.

Perusahaan selalu menginginkan usahanya berkembang, keinginan itu tentu dapat tercapai apabila semua aktivitas perusahaannya berjalan dengan baik. Seperti pada perusahaan yang selalu memiliki persediaan untuk kegiatan usahanya, dimana persediaan tersebut sangat berpengaruh pada kas suatu perusahaan. Perusahaan ini dalam kegiatannya yaitu menjual barang, maka persediaan yang utama dimiliki adalah berupa persediaan.

Menurut Dwi Martani dkk (2016:245) persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya.

Maka demikian persediaan barang dagang adalah komponen terbesar dari seluruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan barang dagang dicatat oleh suatu perusahaan sebesar harga perolehannya. Tujuannya yaitu untuk menjaga kelancaran operasi perusahaannya.

Adapun perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah PT. Ideal Sarana Cahaya. Dimana PT. Ideal Sarana Cahaya ini merupakan perusahaan dagang yang menjual semua merk phillips mulai dari lampu kecil sampai lampu besar, mixer, blender, setrika, kabel-kabel, produk rumahan dan lain sebagainya. PT. Ideal sarana Cahaya ini menjual produk lebih dari 1000 item.

Terkait pengelolaan persediaan di perusahaan ini sering terjadi kesalahan saat membeli barang kepada supplier. Terkadang pihak supplier tidak dapat memenuhi barang setiap tahunnya, perusahaan sering mendapatkan barang yang tidak sesuai harapan. Adanya kejadian tersebut sehingga perusahaan harus mengembalikan atau meretur barang ke pihak supplier. Perubahan tersebut mengakibatkan persediaan digudang menumpuk akibat kebanyakan barang rusak dan terjadi pula keterlambatan datangnya persediaan yang diretur tersebut.

(Hasil Wawancara Penulis, 2019).

Adapun data jumlah barang rusak dalam 5 tahun di PT. IDEAL SARANA CAHAYA.

Tabel 1.1**Jumlah Barang Rusak di PT IDEAL SARANA CAHAYA**

TAHUN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	BARANG RUSAK
2014	Rp 13.555.712.403	169.779 unit	2.459 unit
2015	Rp 14.352.652.332	180.278 unit	2.218 unit
2016	Rp 16.847.525.864	203.410 unit	2.310 unit
2017	Rp 15.625.332.856	215.115 unit	1.750 unit
2018	Rp 18.562.135.625	220.512 unit	2.119 unit

Sumber: Data yang diolah Penulis, 2019 dari PT.IDEAL SARANA CAHAYA

Dari data di atas dapat terlihat bahwa setiap tahunnya perusahaan mengalami kerusakan terhadap barang yang lumayan cukup banyak dan selalu berbeda jumlah setiap tahunnya. Jumlah barang rusak yang terbanyak terjadi ditahun 2014 yaitu 2.459 unit dengan penjualan Rp 13.555.712.403 dari persediaan 169.779 unit. Dan jumlah barang rusak terendah terjadi ditahun 2017 yaitu 1.750 unit dengan penjualan Rp 15.625.332.856 dari persediaan 215.115 unit.

Perusahaan harus selalu mengontrol setiap persediaan yang ada dan persediaan yang diretur kembali kepada pihak supplier agar tidak terjadi pembalokan digudang. Langkah yang dilakukan salah satunya yaitu membuat sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengawasannya maka didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Adapun menurut Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2017:11) yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang

mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Adanya sistem informasi ini perusahaan akan mudah terbantu dari berbagai resiko sehingga perusahaan dapat menghindarkannya seperti kelalaian dalam pencatatan penerimaan atau pengeluaran barang, penulisan yang salah, terutama data yang salah input yang bisa saja mengakibatkan barang yang tersedia itu tidak sesuai dengan data.

Selain sistem informasi akuntansi disuatu perusahaan juga harus melakukan pengendalian internal. Sebaik apapun sistem dan prosedur persediaan yang dijalankan dalam suatu perusahaan tanpa adanya suatu peranan pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya penyimpangan yang akan merugikan perusahaan.

Pengendalian internal persediaan bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur-unsur pengendalian internal dan pemenuhan tujuan dari pengendalian internal persediaan sendiri yaitu menjaga asset dan pencatatan persediaan memadai dalam laporan keuangan. Apabila dalam penanganan persediaan tidak dilakukan dengan baik maka dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan.

Pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan yang bermanfaat akan meningkatkan efektivitas perusahaan dan membantu kebijakan keputusan dalam mempertanggung jawabkan segala sesuatunya.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Veby Valentino Muanas (2014)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT Winner Textile	Hasil menunjukkan bahwa PT Winner Textile sudah menerapkan sistem sesuai dengan prosedur yang ada dan sistem tersebut sudah mampu meminimalisir kecurangan dan dapat menekan biaya dalam memperkerjakan SDM.	Terdapat persamaan yaitu membahas tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan efektivitas pengelolaan persediaan barang.	Terdapat perbedaan yaitu pada variabel, objek, waktu dan tempat penelitian.
2	Prilly Lakoy dan Agus Toni Poputra (2015)	Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam menunjang efektivitas pengelolaan pada studi kasus PT Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado	Hasil dari penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian sudah terstruktur dan disiplin tetapi masih ada beberapa karyawan yang terlambat, risiko perusahaan terhadap persediaan barang itu terjadi penumpukan barang dan barang digudang habis, aktivitas pengendaliannya sudah menerapkan pemisahan tugas sehingga sudah membantu menanggulangi resiko.	Terdapat persamaan yaitu membahas tentang pengendalian internal persediaan dan efektivitas pengelolaan persediaan.	Terdapat perbedaan yaitu pada variabel, objek, tempat dan waktu penelitian.

3	Risma Yulia Maharani (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pd Terus Jaya Motor Sukabumi	Hasil menunjukkan bahwa 91,1% sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi dan menjelaskan pengelolaan persediaan barang dagang sedangkan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.	Terdapat persamaan yaitu membahas tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.	Terdapat perbedaan yaitu variabel, objek penelitian, tempat penelitian dan waktu.
4	Juvita Ajeng Arliyati (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku	Hasil menunjukkan bahwa pengaruh SIA Persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap efektivitas persediaan bahan baku. Koefisien determinasi menunjukkan 50,9% SIA Persediaan bahan baku dan Pengendalian Internal Persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku berpengaruh dan 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain.	Terdapat persamaan yaitu pada variabel nya	Terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian, waktu penelitian dan variabel Y nya.

5	Rini Nuryati (2018)	Analisis Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan Studi Kasus Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya	Hasil menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan pada persediaan obat-obatan Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya sudah cukup efektif, namun masih dibutuhkan perbaikan seperti penambahan alat keamanan pada gudang, dan dokumen-dokumen untuk pencatatan persediaan yang masih kurang lengkap.	Terdapat persamaan yaitu membahas tentang pengendalian internal persediaan dan efektivitas pengelolaan persediaan.	Terdapat perbedaan yaitu pada objek, variabel dan tempat penelitian.
---	---------------------	--	--	--	--

Kesimpulan dari kelima penelitian yang sudah dilakukan yaitu terdapat hasil yang berbeda satu sama lain, karena setiap perusahaan memiliki aturan sendiri. Tetapi hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan. Dan rata-rata dari kelima perusahaan tersebut sudah melakukan sebaik mungkin dalam sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan efektivitas pengelolaan persediaan. Ada juga faktor lain yang mendukung. Lalu setiap perusahaan juga sudah mengatasi hal-hal yang masih kurang efektif seperti kelebihan persediaan.

Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan maka perusahaan perlu melakukan ketelitian dan keandalan data akuntansi. Maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi dengan dukungan pengendalian internal persediaan. Pengendalian persediaan meliputi

kualitas dan pengendalian fisik yaitu pengamanan terhadap gangguan yang ada. Dengan demikian dapat memberi manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan.

Maka dari itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Barang yang diminta perusahaan kadang tidak sesuai.
2. Pengelolaan persediaan belum efektif sehingga menyebabkan penumpukan barang digudang.
3. Sistem informasi akuntansi yang masih kurang baik.
4. Pengendalian internal dalam persediaan belum dilakukan dengan baik.
5. Ada barang tertentu yang sulit keluar karena jarang ada toko yang membutuhkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah agar penelitian lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan?
2. Bagaimanakah Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan?
3. Bagaimanakah Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas, menambah ilmu pengetahuan, serta terapan pengembangan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan terutama dalam hal sistem informasi akuntansi persediaan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dalam penelitian ini dapat memberi wawasan pengetahuan terutama dalam masalah yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh dari sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan. Serta dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan terutama pihak manajemen, bagian gudang, bagian akuntansi terkait dalam proses sistem informasi akuntansi persediaan sehingga dapat mengetahui apakah persediaan di perusahaan tersebut sudah efektif.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menyusun karya tulis dan memberikan tambahan informasi tentang sistem informasi akuntansi persediaan, pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan persediaan.